

## **Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut di SDN 2 Tanjungsari**

**Widy Jatmiko<sup>1</sup>, Christinne Triwidawati<sup>2</sup>, Cagivon Zelytanti Bahari Turyani<sup>3</sup>, Andika Putra Rahmadani<sup>3</sup>, Naafiah Khoirunnisa<sup>3</sup>, Sayyidatur Rachma Aulia Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

<sup>2</sup>Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, Indonesia

<sup>3</sup>Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Widy Jatmiko

E-mail : widyjatmiko@uin.ac.id

Diterima: 21 Maret 2026 | Direvisi: 15 April 2026 | Disetujui: 16 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam kebiasaan menyikat gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi yang benar serta mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut melalui indeks DMF-T. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa kelas V dan VI di SDN 2 Tanjungsari Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dengan jumlah peserta sebanyak 66 siswa. Kegiatan dilakukan melalui pada tanggal 13 September 2025 metode pemberdayaan dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi teknik menyikat gigi, serta pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan indeks DMF-T. Evaluasi dilakukan melalui *post-test* dan analisis hasil pemeriksaan secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, di mana kategori pengetahuan baik meningkat sebesar 40,9%, sedangkan kategori kurang menurun dari 30,3%. Nilai rata-rata pengetahuan juga meningkat sebesar 21,6 poin. Hasil pemeriksaan DMF-T menunjukkan rata-rata sebesar 2,00 dengan dominasi komponen *decayed*, yang menunjukkan masih adanya masalah karies pada siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta memberikan gambaran kondisi kesehatan gigi secara nyata.

**Kata kunci:** DMF-T; kesehatan gigi dan mulut; menyikat gigi; penyuluhan; siswa sekolah dasar

### **Abstract**

Oral and dental health problems among elementary school children remain relatively high, largely due to the low implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), particularly in proper toothbrushing habits. This community service activity aimed to enhance students' knowledge of correct toothbrushing techniques and assess their oral health status using the DMF-T index. The target participants were 66 students from grades V and VI at SDN 2 Tanjungsari, Boyolangu District, Tulungagung Regency. The activity was carried out on September 13, 2025, the empowerment method was implemented through lectures and demonstrations, which included the stages of preparation, implementation, and evaluation. The program began with a pre-test to assess students baseline knowledge, followed by health education and a demonstration of proper toothbrushing techniques, along with oral examinations using the DMF-T index. Evaluation was carried out through a post-test and descriptive analysis of the examination results. The results of the activity showed an increase in

students' knowledge, with the proportion of students in the good knowledge category rising by 40.9%, while the proportion in the poor category decreased by 30.3%. The mean knowledge score also increased by 21.6 points.. The DMF-T examination revealed an average score of 2.00, with the decayed component being the most dominant, indicating the presence of untreated dental caries among the students. This activity demonstrates that education, combined with practical demonstrations, is effective in improving students' knowledge and provides a clear overview of their oral health condition.

**Keywords:** DMF-T; oral health; toothbrushing; DMF-T index; health education; elementary school students

---

## PENDAHULUAN

SDN 2 Tanjungsari yang terletak di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung ditunjuk sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Berdasarkan hasil analisis, masalah kesehatan gigi yang paling sering ditemui di sekolah ini adalah karies gigi dan hiperpigmentasi gingiva. Karies gigi menjadi masalah utama yang dialami oleh banyak siswa, ditandai dengan tingginya prevalensi gigi berlubang sebesar 91,2% akibat kurangnya pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Selain itu, hiperpigmentasi gingiva juga cukup sering ditemukan, yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, kebersihan mulut yang kurang, atau penggunaan obat-obatan tertentu. Kedua masalah ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang kebersihan mulut dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang lebih baik di kalangan siswa, agar dapat mencegah masalah kesehatan gigi yang lebih serius di masa depan.

Masalah Kesehatan dan penyakit dapat dicegah sejak dini dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut peraturan Kementerian Kesehatan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, target rumah yang menerapkan PHBS adalah 80%. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2016, persentase rumah dengan PHBS mencapai 53,9%, meningkat menjadi 56,5% pada tahun 2017, dan turun sedikit menjadi 55,8% pada tahun 2018. Meskipun ada peningkatan, target PHBS masih belum tercapai (Anggraeni et al., 2024; Nachrawy et al., 2020). Penyebabnya adalah karena kurangnya tenaga kesehatan dalam mengajak masyarakat untuk menerapkan program PHBS dan belum adanya integrasi pendidikan sejak dini mengenai PHBS (Pratama & Jalil, 2025).

Penerapan PHBS tidak hanya membantu menjaga kesehatan, namun juga dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Sebaliknya, jika seseorang belum membiasakan diri hidup bersih dan sehat, akan lebih rentan mengalami berbagai masalah Kesehatan, termasuk gangguan Kesehatan pada gigi dan mulut (Furqoni et al., 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.89 Tahun 2015 menekankan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga perilaku ini dianggap sebagai cara untuk mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut. Mengingat beban masalah Kesehatan gigi dan mulut yang signifikan dan peran PHBS dalam mengatasi masalah tersebut (Syafri et al., 2024). PHBS merupakan program khusus yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan bagi masyarakat Indonesia (Sari et al., 2023).. Dalam menjalankan program PHBS di sekolah, semua individu termasuk siswa, guru, dan seluruh warga sekolah harus mengetahui pentingnya perilaku PHBS dan dapat menerapkannya secara aktif di kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2024).

Penerapan PHBS memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut dimulai dengan menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan yang bergizi, serta rutin melakukan aktivitas fisik (Amalia et al., 2022). Sehingga tubuh mampu meningkatkan sistem imun dan tubuh menjadi lebih tahan terhadap virus dan bakteri. Dalam konteks, kesehatan gigi dan mulut, pola hidup bersih dan sehat sangat berpengaruh dalam mencegah berbagai masalah gigi dan gusi, seperti karies dan penyakit gusi (gingivitis dan periodontitis) (Hartati et al., 2025). Dengan menerapkan kebiasaan sikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari, menjaga kebersihan mulut, serta mengonsumsi makanan sehat yang kaya akan serat dan vitamin serta rendah gula yang dapat mengurangi risiko

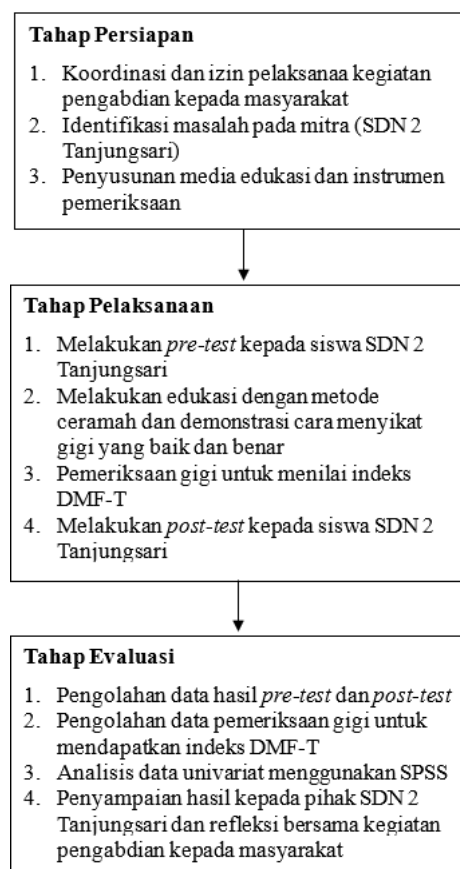
terbentuknya plak, dimana plak dapat menjadi salah satu faktor utama penyebab karies dan masalah gusi (Hayati et al., 2025).

Manifestasi penerapan PHBS dalam menjaga kesehatan gigi dapat terlihat dari metode dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi, pemahaman mengenai kebersihan gigi, serta kebiasaan memilih makanan yang dikonsumsi sehari-hari (Pudentiana et al., 2025). Seseorang yang tidak menjaga kebersihan mulut dengan baik dan sering konsumsi makanan tinggi gula cenderung memiliki resiko lebih tinggi mengalami karies, karena sisa makanan mudah menempel dan menjadi tempat bakteri penghasil asam yang merusak enamel gigi (Mazurkiewicz et al., 2023). Disamping itu, kebersihan mulut yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan akumulasi plak di tepi gusi yang dapat memicu radang gusi (gingivitis) atau penyakit periodontal. Penerapan PHBS yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi, serta menghindari terjadinya karies, dan penyakit gusi (Yusfar & Yuni, 2018).

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 2 Tanjungsari mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta untuk menilai kondisi kesehatan gigi dan mulut mereka menggunakan indeks DMF-T. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa agar mereka dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara lebih konsisten, yang akan berdampak positif pada kesehatan gigi mereka dalam jangka panjang. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan mulut, sehingga mereka dapat mengurangi risiko masalah kesehatan gigi seperti karies dan hiperpigmentasi gingiva.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi menyikat gigi yang benar.



**Gambar 1.** Bagan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Tanjungsari pada tanggal 13 September 2025.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 September 2025. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan preventif yang terintegrasi melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum bagan alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada Gambar 1. *Rundown* kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 2 Tanjungsari ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** *Rundown* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
28 Agustus 2025	08.30 – 09.30	Persiapan dan keberangkatan ke SDN 2 Tanjungsari
	09.30 – 10.00	Penyampaian program kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kepala sekolah SDN 2 Tanjungsari
	10.00 – 11.30	Identifikasi masalah awal di SDN 2 Tanjungsari
13 September 2025	07.00 – 08.00	Persiapan dan keberangkatan ke SDN 2 Tanjungsari
	08.00 – 08.30	Pengambilan data <i>pre-test</i>
	08.30 – 09.30	Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar
	09.30 – 10.30	Pemeriksaan gigi
	10.30 – 11.30	Pengambilan data <i>post-test</i> dan evaluasi
17 September 2025	08.30 – 09.30	Penyampaian hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SDN 2 Tanjungsari untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas V dan VI sebanyak 66 siswa. Selain itu, dilakukan identifikasi awal permasalahan kesehatan gigi dan mulut melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru terkait kebiasaan menyikat gigi siswa serta riwayat keluhan kesehatan gigi. Tim juga menyiapkan media edukasi berupa alat peraga menyikat gigi (model gigi dan sikat gigi), serta instrumen pemeriksaan berupa formulir pencatatan indeks DMF-T. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami dan menarik. Seluruh kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Teknik Menyikat Gigi yang Benar di SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar sesuai standar kesehatan. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui praktik langsung menyikat gigi menggunakan alat peraga (Gambar 2). Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh tim pengabdian untuk menilai status karies menggunakan indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled Teeth*). Pemeriksaan dilakukan secara sistematis dengan pencatatan kondisi setiap gigi pada lembar observasi (Gambar 3). Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kerusakan gigi pada siswa serta sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan. Pada akhir sesi, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi edukasi.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa, serta menganalisis hasil pemeriksaan indeks DMF-T untuk menggambarkan status kesehatan gigi siswa secara keseluruhan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan skoring dan dikategorikan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Kategori baik jika skor *pre-test* dan *post-test* > 80,00; kategori sedang jika skor *pre-test* dan *post-test* 70,00 – 80,00; dan kategori kurang jika skor *pre-test* dan *post-test* < 70. Pemeriksaan DMF-T dilakukan menggunakan sonde lurus, sonde bengkok, dan kaca mulut. Pemeriksaan dilakukan dengan cara menjumlahkan gigi yang berlubang karena karies yang belum dirawat (*decayed* = D), gigi hilang atau dicabut karena karies (*missing* = M), dan gigi yang telah ditambal atau direstorasi permanen (*filled* = F). Hasil penjumlahan selanjutnya diolah menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Indeks DMF - T} = \frac{D + M + F}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}} \quad (1)$$

Indeks DMF-T dikategorikan dengan kategori sangat rendah (0,0 – 1,1), rendah (1,2 – 2,6), sedang (2,7 – 4,4), tinggi (4,5 – 6,5), dan sangat tinggi (> 6,6). Analisis data skoring *pre-test* dan *post-test* serta indeks DMF-T dilakukan menggunakan analisis univariat dengan *software* IBM SPSS Statistics 30. Data disajikan dalam bentuk tabel serta persentase untuk memudahkan interpretasi.



**Gambar 3.** Kegiatan Pemeriksaan Gigi Siswa di SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Pada tahap evaluasi, juga dilakukan refleksi bersama pihak sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan merencanakan tindak lanjut, seperti pembiasaan menyikat gigi bersama atau kerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga memberikan gambaran nyata kondisi kesehatan gigi siswa serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pengetahuan Siswa terhadap Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi, diperoleh adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar siswa masih berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 28 siswa (42,4%), diikuti kategori cukup sebanyak 25 siswa (37,9%), dan kategori baik hanya sebanyak 13 siswa (19,7%). Data ini (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara menyikat gigi yang benar.

**Tabel 2.** Perbandingan Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik (> 80,00)	13	19,7%	40	60,6%
Cukup (70,00 – 80,00)	25	37,9%	18	27,3%
Kurang (< 70,00)	28	42,4%	8	12,1%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi, hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan yang lebih baik. Jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat secara signifikan menjadi 40 siswa (60,6%). Sementara itu, kategori cukup mengalami penurunan menjadi 18 siswa (27,3%), dan kategori kurang juga menurun drastis menjadi 8 siswa (12,1%). Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.

Selain itu, hasil analisis nilai rata-rata juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup jelas. Nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 57,8, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 79,4. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan pengetahuan yang positif setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik menyikat gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan edukasi yang bersifat interaktif dan aplikatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik menyikat gigi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rusmali et al., (2024) yang menyatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang benar memiliki hubungan signifikan dengan penurunan indeks DMF-T serta peningkatan kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, edukasi kesehatan gigi melalui demonstrasi juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah saja (Sari et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan awal siswa menjadi salah satu faktor utama tingginya risiko karies pada anak usia sekolah (Amalia et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan telah tepat sasaran dan sesuai

Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut di SDN 2 Tanjungsari

dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan promotif dan preventif yang dilakukan dalam kegiatan ini sejalan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku sejak usia dini (Afdilla et al., 2025). Di sisi lain, penurunan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan kurang serta peningkatan kategori baik juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak secara jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan efek jangka panjang terhadap perilaku kesehatan siswa. Hal ini penting karena perilaku menyikat gigi yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam pencegahan karies gigi, yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak di Indonesia (Puspita et al., 2024).

### Gambaran Umum Kondisi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa

Hasil pemeriksaan indeks DMF-T menunjukkan bahwa rata-rata nilai DMF-T siswa adalah 2,00 yang termasuk dalam kategori rendah hingga sedang. Komponen terbesar berasal dari gigi yang mengalami karies (*Decayed*), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki masalah gigi berlubang yang belum mendapatkan perawatan (Tabel 3). Sementara itu, jumlah gigi yang telah ditambal (*Filled*) relatif rendah, yang mengindikasikan kurangnya akses atau pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Distribusi kategori DMF-T juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, namun masih terdapat siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Tabel 4).

**Tabel 3.** Distribusi Indeks DMF-T Siswa SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Komponen DMF-T	Jumlah Gigi	Rata-rata per siswa
<i>Decayed</i> (D)	102	1,55
<i>Missing</i> (M)	18	0,27
<i>Filled</i> (F)	12	0,18
<b>Total DMF-T</b>	<b>132</b>	<b>2,00</b>

Selain itu, pemeriksaan indeks DMF-T yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan gigi siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi lanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kiram et al, (2025) yang menyatakan bahwa indeks DMF-T merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan gigi dan menentukan kebutuhan perawatan. Lebih lanjut, penelitian Maria, (2022) juga menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang baik berhubungan erat dengan rendahnya kejadian karies pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi antara edukasi, praktik, dan pemeriksaan klinis dalam kegiatan ini menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan secara sistematis dan disertai evaluasi klinis mampu meningkatkan pengetahuan serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

**Tabel 4.** Kategori DMF-T Siswa SDN 2 Tanjungsari pada Tanggal 13 September 2025

Kategori DMF-T	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Rendah	0,0 – 1,1	10	15,2%
Rendah	1,2 – 2,6	22	33,3%
Sedang	2,7 – 4,4	20	30,3%
Tinggi	4,5 – 6,5	10	15,2%
Sangat Tinggi	> 6,6	4	6,0%
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Tanjungsari menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kategori pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi 19,7% dan setelah diberikan edukasi 60,6% serta kenaikan nilai rata-rata dari *pre-test* 60,00 ke *post-test* menjadi 80,00. Hal ini membuktikan tujuan program pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Tanjungsari pada tanggal 13 September 2025 dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 2 Tanjungsari mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, hasil pemeriksaan indeks DMF-T menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki masalah karies gigi dengan dominasi komponen *decayed*, yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap upaya preventif dan kuratif.

Disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan edukasi kesehatan gigi secara rutin dalam program UKS, serta membiasakan siswa untuk menyikat gigi dengan benar secara teratur. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk melakukan pemeriksaan gigi berkala guna mencegah peningkatan kasus karies di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN 2 Tanjungsari yang telah memberikan izin serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri atas kontribusi dan partisipasi dalam mendukung kegiatan ini, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun sumber daya lainnya. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afdilla, N., Sofyan, S., Nuraisya, N., Erfiani, M., Setiawan, M. A., Zainal, N. A. P., Welliam, D., Rasak, A., Asmawati, A., & Faizal, P. R. (2025). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Melakukan Penyuluhan Serta Pemeriksaan Karies Gigi Dan Ohi-S Pada Masyarakat Desa Rambu-Rambu Jaya: The Importance of Maintaining Dental and Oral Health by Counseling and Examining Dental Caries and OHI-S in the Rambu-Rambu Jaya Village Community. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i1.341>
- Amalia, A., Dewi, P. A. P. L., Salsabilla, L. R., Wardan, I. G. A. N. R. K., Sakti, H. F., Yanseda, Y. T., Puspitasari, N., Haviana, A., Suriani, N., Putri, A., Azizah, S. L., Mardiaty, B., & Irawati, D. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 338–342. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2524>
- Anggraeni, T., Nizar, M. M., Sutanta, S., & Winarsih, W. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WARGA DESA METUK TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 82–91. <https://doi.org/10.35872/jck.v1i01.676>
- Furqoni, P. D., Yulyani, V., Novikasari, L., Silvia, A. B., Neli, D. A., Martiani, D., & Hidayat, A. R. (2022). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di SDN 1 karang maritim Bandar Lampung. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 2(4), 212–218. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i4.260>
- Hartati, N., Annazwa, S. K., Nofiana, T., Setiawan, Y., & Cahyadi, C. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Gosok Gigi Pada Siswa Kelas 5 Pada SDN Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3099–3102. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2918>

Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut di SDN 2 Tanjungsari

- Hayati, A. K., Khoirilia, I., Maulidiya, E. D., Sirodjudin, M. A. A., & Hariswanda, Y. (2025). Dental Health Education at Aisyiyah Kindergarten, Kalitengah Village: Edukasi Kesehatan Gigi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Kalitengah. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1164>
- Kiram, M. Z., Andri, A., & Desreza, N. (2025). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Di SD Negeri Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 239–245. <https://doi.org/10.33024/jikk.v12i2.16969>
- Maria, O. S. (2022). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi (DMF-T) di SMPN 30 Palembang*. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/4056>
- Mazurkiewicz, D., Pustułka, M., Ambrozik-Haba, J., & Bienkiewicz, M. (2023). Dietary Habits and Oral Hygiene as Determinants of the Incidence and Intensity of Dental Caries—A Pilot Study. *Nutrients*, 15(22), 4833. <https://doi.org/10.3390/nu15224833>
- Nachrawy, T., Ambar, E., & Dewi, D. L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Kieraha Medical Journal*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.33387/kmj.v2i1.2351>
- Pratama, M. F., & Jalil, A. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 98–108.
- Pudentiana, Masita, Fadjeri, I., Ngatemi, & Anggreni, E. (2025). Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar dan Penilaian Status Kebersihan Gigi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.54783/jin.v7i1.1271>
- Puspita, E., Gustina, E., Ekawati, D., & Rahutami, S. (2024). Kejadian Karies Gigi pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 59–68. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v19i1.6468>
- Rusmali, R., Sartika, M., & Herlina, R. (2024). Pengaruh Menyikat Gigi Terhadap Indeks DMF-T, Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHI-S) dan Jenis Makanan Kariogeni. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1120–1125. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2713>
- Sari, D. N. R., Fadillah, R., Pratiwi, S. T., Purwitasari, W., & Amalia, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Pengelolaan Jamban dengan Kejadian Diare di Wilayah Puskesmas Bogor Selatan 2022: Relationship between Knowledge, Behavior and Latrine Management with the Incidence of Diarrhea in the South Bogor Community Health Center Area 2022. *Journal of Public Health Education*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i2.119>
- Setiawan, D., Nurapandi, A., & Waluyo, E. M. J. (2024). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students: An Overview. *Genius Journal*, 5(2), 279–288. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i2.431>
- Syafrida, A., Deriansyah, M., Fardian, N., Yasin, M., Naufal, M. A., & Nasywa, I. (2024). Relationship between Knowledge Level of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) with Dental and Oral Hygiene at the Quranic House Bustanul Mustafa Lhokseumawe. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 98–107. <https://doi.org/10.29103/averrous.v10i2.16136>
- Yusfar, K. M., & Yuni, A. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Karies (Kavitas) Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Healthy Journal*, 6(2), 12–18.